

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan globalisasi ekonomi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini timbul gejolak dalam persaingan ekonomi di industri Indonesia. Gejolak ini akan berpengaruh terhadap kemampuan duatu perusahaan untuk berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini keberadaan dan kecukupan modal kerja sangatlah berpengaruh terhadap operasi perusahaan (Nuraini, et al 2015).

"Modal kerja" adalah mata uang yang digunakan untuk membiayai operasi harian bisnis profesional, terutama yang bersifat jangka pendek (Kasmir, 2018). Untuk menghindari jumlah karyawan yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, mode operasi harus benar-benar dipatuhi. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, dapat beroperasi seekonomis mungkin tanpa perusahaan mengalami kesulitan atau bahaya yang mungkin timbul akibat financial hardship atau kebingungan masalah keuangan.. Dengan modal kerja yang cukup diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan menetapkan cara kerja yang efektif dan efisien (Abidin dan Setiadi, 2018).

Dalam praktiknya, uang yang diterima dari bisnis-apakah itu uang tunai, saham, atau instrumen moneter-dapat digunakan untuk dua tujuan. Pertama, dapat digunakan untuk investasi; lebih khusus lagi, dapat digunakan untuk membeli atau menjual barang tetap yang dapat digunakan tanpa batas waktu dan bernilai tinggi, seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan barang tetap lainnya. Kedua, dana yang digunakan untuk memodifikasi kontrak kerja, yaitu dana yang digunakan untuk melakukan transaksi jangka pendek seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, serta biaya operasional lainnya (Kasmir, 2018).

Beberapa bisnis tertarik untuk memasuki sektor ini karena pertumbuhan industri makanan dan minuman. Menjadi semakin penting bagi bisnis untuk melakukan analisis

menyeluruh untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Sektor ini adalah satu-satunya sektor yang membutuhkan investasi yang signifikan serta volume uang yang besar. Untuk mematuhi hukum, ia harus mampu menangani operasi bisnis sehari-hari, seperti pengeluaran-pengeluaran atau operasi bisnis lainnya. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan akan meningkatkan laba semakin besar. Oleh karena itu setiap kegiatan perusahaan diharapkan dapat menjadikan modal kembali pada perusahaan. Modal kerja yang telah dikeluarkan untuk kegiatan sehari-hari diharapkan dapat kembali melalui penjualan. Penjualan merupakan salah satu alat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Penjualan yang tinggi menghasilkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan dapat menciptakan keuntungan atau laba yang lebih baik dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang tinggi berarti mempunyai kebutuhan modal kerja yang tinggi pula untuk membiayai kegiatan operasinya.

Modal kerja merupakan sebagai aktiva lancar atau jangka pendek seperti kas, bank, dan sebagainya. Modal kerja penting untuk dikelola dengan baik, kompensasi modal kerja yang tepat baik dari jumlah modal maupun sumbernya dapat mendukung kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan. Modal kerja yang kurang atau terlalu sedikit akan menghambat pendanaan untuk kegiatan operasi perusahaan. sedangkan modal kerja terlalu besar mengindikasikan bahwa dana yang dimiliki perusahaan dalam aktiva lancar tidak produktif atau mengendap. Ketika sebuah perusahaan dapat membangun hubungan kerja yang baik dengan bank, hal ini merupakan pilihan yang sangat tepat karena hubungan kerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri orang yang memberikan uang (Suryana, 2014).

Karena rencana operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya modal kerja, maka modal kerja juga memegang peranan penting dalam operasional bisnis atau usaha wirausaha. Karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memaksimalkan produktivitas dan meningkatkan output, bisnis dengan modal kerja yang

kurang dari apa yang dibutuhkan akan mengalami kerugian atau kehilangan kemampuan untuk menangani pengujian lab tepat waktu. Demikian pula sebaliknya, kapasitas kerja yang sangat besar dibandingkan dengan yang dibutuhkan akan mencegah terjadinya ganggur data. Cash Turnover (Perputaran Kas), Receivable Turnover (Perputaran Piutang), dan Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) merupakan tiga rasio efisiensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi (Kasmir, 2018).

Cash Turnover (Perputaran Kas) adalah periode waktu dimana kas diinvestasikan sebelum kembali ke keadaan semula sebagai kas. Rasio perputaran kas adalah perbandingan antara rata-rata dan penjualan kas. Rasio ini berguna untuk memahami tingkat efektivitas organisasi bisnis dalam mentransfer dana untuk menghasilkan pendapatan atau mendapatkan laba (Kasmir, 2018).

Berikut data Perputaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2015	89,5	8,95	-
2016	125,57	12,557	0,4
2017	82,96	8,296	-0,34
2018	81,17	8,117	-0,02
2019	84,89	8,489	0,05
2020	79,72	7,972	-0,06
Rata-Rata			0,005

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) mengalami fluktuasi rata-rata sebesar 0,005%, tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,4 %, dan terendah pada tahun 2017 sebesar -0,34 %, semakin tinggi perputaran kas dari aktivitas operasional perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara produktif.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa lama piutang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu atau berapa kali dana yang telah dimasukkan ke dalam piutang telah berubah selama jangka waktu tersebut (Kasmir, 2018).

Berikut data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2015	89,5	8,95	-
2016	125,57	12,557	0,4
2017	82,96	8,296	-0,34
2018	81,17	8,117	-0,02
2019	84,89	8,489	0,05
2020	79,72	7,972	-0,06
Rata-Rata			0,005

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Perkembangan Piutang Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dengan angka sekitar 0,005%, tertinggi sekitar 0,4% pada tahun 2016, dan terendah sekitar -0,34% pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum berhasil dalam melaksanakan

aktivitas jangka panjang yang ada karena semakin meningkatnya tingkat Piutang pada suatu perusahaan tertentu.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali sejumlah uang ditransaksikan selama satu periode waktu. Agar hal ini terjadi, biaya persediaan harus ditingkatkan secara signifikan, dan lab perusahaan akan menderita sebagai akibatnya, sesuai dengan proyeksi persediaan yang sangat kuat (Kasmir, 2018).

Berikut data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2015	64,2	6,42	-
2016	75,69	7,569	0,18
2017	73,24	7,324	-0,03
2018	71,5	7,15	-0,02
2019	80,42	8,042	0,12
2020	73,44	7,344	-0,09
Rata-Rata			0,027

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) mengalami fluktuasi rata-rata sebesar 0,027%, tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,18 %, dan terendah pada tahun 2020 sebesar -0,09 %, Hal ini menunjukkan stabilitas individu yang bekerja untuk bisnis yang bersangkutan. Ketika situasi menjadi lebih serius, hal itu akan mengakhiri uang yang diberikan dan menyebabkan nilainya meningkat. Demikian pula, jika terjadi penurunan

persediaan, maka akan mempengaruhi strategi operasional perusahaan dan berakibat pada penurunan hasil uji lab.

Hasil dari analisis rasio-rasio ini akan menunjukkan cara kerja perusahaan, apakah sudah efektif atau belum. Jika demikian, perusahaan akan dapat memaksimalkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Satu-satunya aspek terpenting dari profitabilitas adalah mengurangi arus kas dari investasi yang telah dilakukan di perusahaan dengan melakukan analisis Return on Asset. Dengan memanfaatkan Return on Asset, profitabilitas perusahaan meningkat (ROA). Return on Asset adalah metrik yang mengukur keberhasilan (return) berdasarkan jumlah aset aktif yang digunakan dalam suatu organisasi (Kasmir, 2018).

Return On Asset ini digunakan untuk menentukan posisi apa yang paling menguntungkan untuk bisnis lab. Return On Asset yang positif menandakan bahwa keseluruhan sumber daya aktif yang digunakan untuk operasi bisnis mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Demikian pula, Return On Asset yang negatif menandakan bahwa bisnis menggunakan semua sumber daya yang tersedia dan menghasilkan keuntungan. Dengan memahami ROA, seseorang dapat menentukan apakah sebuah perusahaan efektif atau tidak dalam menggunakan strategi operasional aktif untuk menghasilkan laba. Menurut pernyataan lain, semakin tinggi rasio lancar, semakin produktif aset tersebut dalam menghasilkan laba yang sehat. Menggunakan konsep Return on Asset (ROA) dapat membantu bisnis meningkatkan efektivitas penggunaan instrumen keuangan jangka panjang yang sensitif sehingga dapat menentukan tingkat efektivitas organisasi saat ini (Abidin dan Setiadi, 2018). ROA memiliki kemampuan untuk membersihkan beberapa bisnis yang telah menyelesaikan investigasi mereka ke dalam semua jumlah mata uang harian yang ditetapkan untuk setiap bisnis. Akan lebih menguntungkan bagi bisnis jika ada perbedaan yang semakin besar antara output lab dan total aktivitas.

Berikut data *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah	Rata-rata (%)	Perkembangan (%)
2015	19,47	1,947	-
2016	31,23	3,123	0,6
2017	9,93	0,993	-0,68
2018	74,82	7,482	6,53
2019	54,7	5,47	-0,27
2020	62,61	6,261	0,14
Rata-Rata			1,053

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4, return on asset untuk perusahaan-perusahaan di Sub Sektor Industri Manufaktur dan Pertambangan di Indonesia (BEI) berfluktuasi sekitar 1,053% per tahun, meningkat sekitar 6,53% di tahun 2018 dan menurun sekitar -0,68% di tahun 2017. Penurunan kinerja ROA disebabkan oleh penjualan yang tidak stabil karena aktivitas.

ROA perusahaan, tingkat keuntungan yang direalisasikan oleh perusahaan, dan posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset, semuanya meningkat. Return on assets (ROA) yang positif dihasilkan dari total aset yang dipakai untuk operasi bisnis dan memungkinkan sebuah organisasi untuk menghasilkan laba bagi dirinya sendiri. Sebagai alternatif, jika return on assets (ROA) negatif dihasilkan dari bisnis yang negatif atau merugi, berarti mata uang yang ditunjuk tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang. Dalam hal ini, penurunan ROA pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengindikasikan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam.

Return on Asset (ROA) dapat dipengaruhi oleh metrik operasional seperti Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dalam situasi ini. Modal yang cukup dikelola dengan baik akan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan laba yang dilihat berdasarkan nilai ROA. Seperti penelitian Hasan (2013), Sitanggang (2019), dan Krisnaldy (2020) yang menjelaskan bahwa modal kerja yang meningkat maka juga dapat meningkatkan ROA. Sehingga dalam hal ini perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut populasi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2015-2020:

Tabel 1.5
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten (Perusahaan)
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BOBA	Formosa Ingredients Factory Tbk
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	<i>Budi</i> Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk

15	FOOD	Sentra <i>Food</i> Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IKAN	Era Mandiricemerlang Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
27	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
30	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
31	PSGO	Palma Serasih Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk
35	STTP	Siantar Top Tbk
36	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
38	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2015-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap return on asset (ROA) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) industri makanan dan minuman selama tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap return on asset (ROA) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap return on asset (ROA) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Menganalisis dan menentukan return on assets (ROA) perputaran piutang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap return on asset (ROA) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi pada sains, terutama keuangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan penting untuk penelitian selanjutnya dengan pertanyaan yang sama dan variabel yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan perubahan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pengembalian aset.
- c. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian teori yang ada dengan kenyataan lapangan.

2. Manfaat Teoritis

Temuan ini diharapkan dapat membantu penulis, investor, perusahaan, dan pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat Anda nikmati adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan Bursa Efek Indonesia untuk mempertimbangkan dampak perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pengembalian aset yang diinvestasikan.

- b. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengembalian keputusan berinvestasi.